



## **Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal Peserta Didik SMK Negeri 2 Wonogiri Melalui Bahan Ajar Digital Perjuangan Mangkunegara I**

**Anditya Wiganingrum<sup>1</sup>, Akhmad Arif Musadad<sup>1</sup>, Sudiyanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author email: [anditya9122@student.uns.ac.id](mailto:anditya9122@student.uns.ac.id)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received April 20, 2025  
Approved May 21, 2025

#### **Keywords:**

*Local History Literacy,  
Digital Teaching Materials,  
Mangkunegara I*

#### **ABSTRACT**

*Literacy is one of the skills that must be possessed by students in industry 4.0 and is an important part of implementing the Merdeka Curriculum. Improving literacy skills can be integrated into history learning. Local history literacy is the skill of students to understand local history in their surrounding areas contextually. The low interest and ability of local history literacy students in Vocational High Schools towards history learning is one of the interesting problems to study. This study aims to examine the implementation of digital teaching materials on the struggle of one of the heroes, namely Mangkuengara I, to improve the local history literacy of students at State Vocational High School 2 Wonogiri. Digital teaching materials are expected to be an alternative medium for students for effective and innovative history learning in line with current technological developments. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of digital teaching materials in the struggle of Mangkunegara I can improve the interest and ability of local history literacy of students at State Vocational High School 2 Wonogiri..*

#### **ABSTRAK**

Literasi menjadi salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 4.0 dan menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meningkatkan ketrampilan literasi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah. Literasi sejarah lokal adalah ketrampilan peserta didik untuk memahami sejarah lokal yang ada di daerah sekitarnya secara kontekstual. Rendahnya minat dan kemampuan literasi sejarah lokal peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan terhadap pembelajaran sejarah menjadi salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi bahan ajar digital perjuangan salah satu pahlawan yaitu Mangkuengara I untuk meningkatkan literasi sejarah lokal peserta didik di SMK Negeri 2 Wonogiri. Bahan ajar digital diharapkan menjadi media alternatif bagi peserta didik untuk pembelajaran sejarah yang efektif dan inovatif sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital dalam perjuangan Mangkunegara I dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi sejarah lokal peserta didik di SMK Negeri 2 Wonogiri.



---

*How to cite:* Wiganingrum, A. (2025). Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal Peserta Didik SMK Negeri 2 Wonogiri Melalui Bahan Ajar Digital Perjuangan Mangkunegara I. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 695–703. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3806>

---

## PENDAHULUAN

Rendahnya literasi sejarah peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan menarik untuk dikaji dengan diikuti faktor penyerta selain persoalan klasik yang menjadi tantangan dalam pembelajaran sejarah yaitu adanya pandangan sebelah mata dari peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah yang dianggap bersifat hafalan, kurang menarik, materi yang disampaikan banyak dan membosankan (dkk, Setiawan, 2022). Rendahnya literasi sejarah lokal juga menjadi tantangan yang cukup menantang untuk dikaji karena kedudukan mata pelajaran sejarah dalam struktur kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran adaptif-normatif yang dipandang oleh peserta didik bukan sebagai mata pelajaran prioritas bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Peserta didik lebih terfokus kepada pembelajaran produktif sesuai dengan kompetensi keahlian daripada memiliki minat terhadap pembelajaran sejarah terlebih literasi sejarah lokal. Urgensi permasalahan dalam peningkatan literasi dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran sejarah (Firmansyah et al., 2022). Menjawab tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK khususnya dalam meningkatkan literasi sejarah lokal peserta didik yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan ajar merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran.

Mangkunegara I merupakan salah satu tokoh lokal yang memiliki peran penting sebagai pendiri Kabupaten Wonogiri namun hal yang memprihatinkan ketika peserta didik khususnya di SMK Kabupaten Wonogiri belum banyak yang mengetahui tentang siapa tokoh Mangkunegara I dan kontribusinya bagi sejarah perkembangan Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil angket awal kebutuhan bahan ajar peserta didik menunjukkan bahwa 35% dari 72 peserta didik yang mengetahui tentang relasi Mangkunegara I dengan berdirinya Kabupaten Wonogiri. Rendahnya literasi sejarah terlebih literasi sejarah lokal yang dimiliki oleh peserta didik memiliki dampak terhadap kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap tokoh-tokoh lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Sebagaimana menurut Wahab (2008:137) yang mengemukakan bahwa “peserta didik hidup dalam masyarakat dan karena itu peserta didik perlu mengenal kehidupan masyarakatnya”. Hal ini juga disebabkan oleh terbatasnya bahan ajar sejarah lokal tentang Mangkunegara I yang diperoleh oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar digital dengan mengangkat tokoh lokal yang ada di lingkungan peserta didik merupakan hal yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka terkait penguatan literasi khususnya literasi sejarah lokal.

Berebek jejak perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri dan pemanfaatan teknologi menjadi inspirasi untuk mengembangkan bahan ajar digital yang inovatif dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik, selain itu pengembangan bahan ajar digital menjadi media untuk meningkatkan literasi sejarah lokal peserta didik sesuai dengan salah satu aspek penguatan literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. Pengembangan bahan ajar tentu tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan sebagai strategi untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Dalam pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran

penguatan literasi sejarah. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran dengan memberikan suatu proyek kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara memberikan peserta didik suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan suatu proyek terkait dengan materi serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Abidin (2014, hlm. 167) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti penelitian untuk mengajarkan peserta didik hingga bisa menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Pemaparan diatas memberikan kejelasan bahwa guru harus berperan aktif sebagai fasilitator sementara peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran untuk menyelesaikan sebuah proyek agar tujuan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan literasi sejarah lokal peserta didik dapat tercapai.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pengelasan dan X Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Wonogiri yang masing-masing berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau penerapan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah berbasis proyek sementara wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran sejarah yang diterapkan (Nina Adlini et al., 2022). Dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran dan produk literasi peserta didik juga dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Keabsahan data dijaga dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah solusi alternatif dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Vokasi yaitu di SMK Negeri 2 Wonogiri dengan memanfaatkan bahan ajar digital berbasis website yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilakukan selama kurang lebih enam bulan, dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran sejarah, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta pengumpulan data melalui tes dan kuisioner. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahan ajar digital berbasis website menunjukkan hasil secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik khususnya literasi sejarah lokal jejak perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri.

### **Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berbasis Website Dalam Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka didesain agar peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, dan yang terakhir merefleksikan serta merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif yaitu sejarah masuk dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran sejarah adalah ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat tergugah kesadarannya mengenai esensial tempat dan waktu yang merupakan bagian dari proses masa

lampau. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan peristiwa yang dihadapi saat ini agar dapat mengevaluasi dan mengorientasi kehidupan di masa depan yang lebih baik. Unsur pembelajaran sejarah terdiri dari guru, peserta didik, lingkungan belajar, materi dan perangkat pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi peserta didik yang dirumuskan tertuang dalam tujuan mata pelajaran sejarah di tingkat SMK yaitu menunjukkan kemampuan literasi sejarah dalam mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau non digital (Badan Standar, Kurikulum, 2024). Karakteristik mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka identik dengan muatan materi-materi yang bersifat esensial. Artinya, hanya materi-materi esensi dan signifikan yang termuat. Karakteristik Mata pelajaran sejarah Kurikulum Merdeka SMK berorientasi pada sejarah Indonesia dengan perspektif Indonesia sentris. Mata pelajaran sejarah mengaitkan antara sejarah Indonesia dalam lingkup nasional, dengan sejarah lokal yang terjadi di daerah-daerah, dan sejarah dunia secara global. Mata pelajaran sejarah juga menghubungkan antara berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Mata pelajaran sejarah memberikan pelajaran bermakna dari masa lalu, agar manusia bisa mengenal identitas bangsanya, mencintai tanah airnya, serta menjadi pribadi yang arif dan bijaksana dalam membuat dan mengambil Keputusan (Badan Standar, Kurikulum, 2024). Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah di jenjang SMK cakupan materinya lebih terbatas daripada jenjang SMA, selain itu karakteristik mata pelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka SMK mendorong guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan materi tentang sejarah lokal.

Dalam Kurikulum Merdeka, materi yang disajikan melingkupi konteks lokal dan nasional Materi tersebut dimulai dari materi masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi menggunakan konsep dasar sejarah (Badan Standar, Kurikulum, 2024).

Bahan ajar berbasis digital saat ini dirasa sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar (Asmi et al., 2018; Asrial et al., 2020; Darmaji et al., 2019). Bahan ajar digital ini menyajikan berbagai fitur yang mudah diakses oleh peserta didik. Bahan ajar ini berbentuk web yang mudah diakses oleh peserta didik dengan menggunakan tautan link. Di dalam bahan ajar disajikan buku digital atau e-book tentang materi sejarah perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri, video pembelajaran tentang jejak sejarah perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri, Game Edukasi tentang perjuangan Mangkunegara I, serta quiz yang dapat mengasah literasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% peserta didik mengalami peningkatan minat membaca yang signifikan setelah penggunaan bahan ajar digital ini. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar digital tentang sejarah perjuangan Mangkunegara I mudah dipahami, diakses dan membantu peserta didik memahami lebih mudah tentang materi pembelajaran sejarah yang disampaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara bahwa “Bahan ajar digital tentang perjuangan Mangkunegara I disajikan dengan tampilan yang mudah saya pahami bahkan ada video dan game yang membuat ceritanya lebih seru sehingga saya tidak merasa bosan lagi dalam belajar sejarah.”

## Implementasi Bahan Ajar Digital Perjuangan Mangkunegara I Untuk Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal

Implementasi bahan ajar digital berbasis website dengan menggunakan model pembelajaran proyek memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan literasi peserta didik. Dalam penelitian ini sintaks yang disajikan dalam bahan ajar digital diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami suatu peristiwa. Bahan ajar digital ini dirancang untuk memotivasi peserta didik untuk belajar sejarah dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Dalam tahap implementasi Peserta didik mulai bekerja sama dalam kelompok untuk merencanakan dan menyiapkan produk proyek mereka. Output atau produk yang dihasilkan adalah Infografis Sejarah Perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber, mendiskusikan temuan temuan yang diperoleh, dan mulai membuat presentasi atau karya lain yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah jejak perjuangan Mangkunegara I.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan dan arahan jika dibutuhkan, namun Peserta didik diharapkan lebih mandiri dalam menyelesaikan proyek mereka. Setelah menyelesaikan proyek, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Setiap kelompok diharapkan dapat menjelaskan bagaimana mereka menghubungkan aspek sejarah yang mereka pelajari dengan kehidupan saat ini, serta memberikan wawasan baru kepada teman-teman sekelas mereka mengenai topik yang dipelajari. Diskusi kelas dilakukan setelah setiap presentasi untuk memperdalam pemahaman materi dan memberi kesempatan bagi Peserta didik untuk bertanya dan memberi masukan. Berdasarkan hasil refleksi, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketrampilan literasi, keterampilan kolaborasi, dan presentasi.

Hal ini didukung dengan hasil tes dari quiz yang mengacu pada peningkatan literasi peserta didik menunjukkan bahwa hasil tes yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi setelah menggunakan bahan ajar digital perjuangan Mangkunegara I. Sebelum penerapan bahan ajar digital, rata-rata nilai keterampilan literasi peserta didik adalah 70 dan setelah penerapan bahan ajar digital, nilai rata-rata rata meningkat menjadi 85.

### Hasil Peningkatan Literasi Sejarah: Data dan Analisis

Untuk mengukur efektivitas bahan ajar digital ini, data kuantitatif dikumpulkan melalui post tes dan pretest yang dilakukan sebelum dan setelah implementasi bahan ajar digital di dalam pembelajaran sejarah.

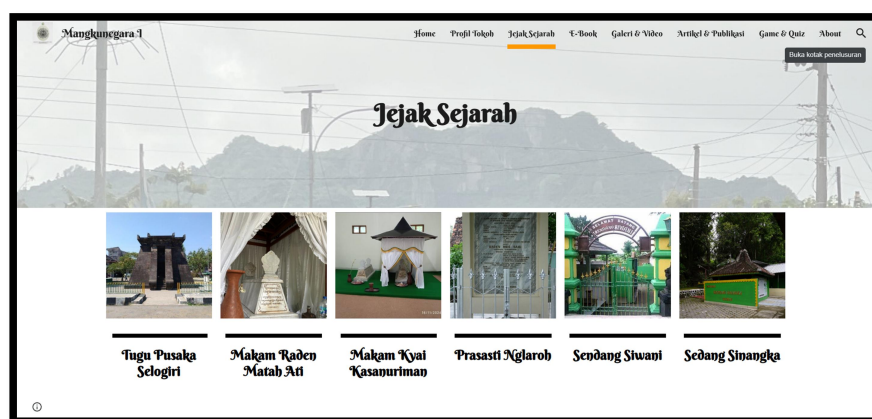
**Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Literasi Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Bahan Ajar Digital Perjuangan Mangkunegara I.**

| Peserta Didik   | Sebelum Implementasi Bahan Ajar Digital | Setelah Implementasi Bahan Ajar Digital |
|-----------------|---|---|
| Peserta Didik 1 | 65                                      | 80                                      |
| Peserta Didik 2 | 70                                      | 85                                      |
| Peserta Didik 3 | 75                                      | 90                                      |
| Peserta Didik 4 | 70                                      | 85                                      |
| Peserta Didik 5 | 65                                      | 85                                      |
| ...             | ...                                     | ....                                    |
| Rata-Rata       | 69,03                                   | 85,83                                   |

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata kemampuan literasi peserta didik dari 69,03 sebelum implementasi bahan ajar digital menjadi 85,83. Peningkatan ini terlihat konsisten pada hampir seluruh peserta didik sehingga mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar digital berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan kondisi awal lapangan terdapat beberapa alasan yang menjadi faktor pendorong penelitian ini dimana kondisi sekolah di SMK Negeri 2 Wonogiri belum tersedia bahan ajar digital sejarah lokal tentang perjuangan Mangkunegara I, media pembelajaran yang digunakan oleh Guru SMK di Kabupaten Wonogiri sebagian besar mengandalkan buku teks, power point dalam bentuk hand out dan video pembelajaran, berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa literasi sejarah lokal Peserta Didik SMK Kabupaten Wonogiri berada pada tingkat yang rendah dengan prosentasi 45%. Didasarkan pada observasi lapangan dan pengkajian teoretis yang dilakukan diperlukan sebuah solusi alternatif untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul dalam analisis kebutuhan peserta didik yaitu dengan dikembangkan suatu bahan ajar digital tentang Perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri Untuk Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal.

Bahan ajar digital yang disajikan merupakan kumpulan jejak sejarah perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri dalam bentuk website. Jejak perjuangan Mangkunegara I terekam dalam berbagai peninggalan yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Wonogiri dalam melawan penjajahan dan kontribusinya dalam membangun pemerintahan awal di Kabupaten Wonogiri. Peninggalan ini berupa monumen, situs, petilasan, benda-benda pusaka, cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Wonogiri secara turun temurun. Untuk memudahkan penggunaan bahan ajar ini, peneliti juga menyusun buku panduan untuk guru dan peserta didik.



**Gambar Website Bahan Ajar Jejak Perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri**

Produk yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas berbasis proyek infografis. Setelah produk diimplementasikan, peneliti mengevaluasi apakah produk yang dikembangkan ini telah sesuai standar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Apabila kompetensi peserta didik belum tercapai, peneliti akan mengevaluasinya dan merevisi kekurangan dari produk yang dikembangkan. Penerapan bahan ajar digital jejak perjuangan Mangkuenagar I di Kabupaten Wonogiri yang menggabungkan

elemen interaktif, telah terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sejarah terlebih dalam meningkatkan kemampuan literasi. Bahan ajar digital adalah seperangkat materi pelajaran yang telah disusun secara sistematis yang ditampilkan melalui perangkat digital, seperti komputer, laptop, tablet, handphone, notebook dan sejenisnya.

Kosasih (2021:251) mengatakan bahwa bahan ajar digital adalah bahan ajar yang berbasis komputer dan dilengkapi dengan perangkat multimedia lainnya. Disebut perangkat multimedia, karena dapat mengkombinasikan dua atau lebih media yaitu bisa berupa teks, gambar, animasi, video, audio dan lainnya. Bahan ajar digital ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam web melalui google sites. Situs web adalah kumpulan halaman dalam domain yang berisi berbagai informasi yang memungkinkan pengguna internet untuk membaca dan melihatnya melalui mesin pencari. Informasi yang mungkin berisi situs web biasanya mencakup gambar, ilustrasi, video, dan konten tekstual untuk berbagai tujuan (Kevin,2022). Pengembangan bahan ajar digital dengan website didesain dengan gambar, audio, video ilustrasi dan informasi yang menarik terkait sejarah perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri yang mudah dipahami dan diakses oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hidayati dan Mardiana (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan medi adigital dalam pembelajaran literasi memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan membaca. Bahan ajar digital ini memfasilitasi peserta didik untuk lebih memahami suatu peristiwa sejarah tentang salah satu perjuangan tokoh lokal dengan cara yang menyenangkan, melalui interaksi langsung dengan materi yang diajarkan. Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis, baik dalam konteks pembelajaran literasi sejarah lokal di Sekolah Menengah Kejuruan. Pertama, penerapan bahan ajar digitalb jejak perjuangan Mangkunegara I dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dalam memahami, mengolah informasi dan berfikir kritis terhadap suatu peristiwa sejarah (Kusumayuni & Agung, 2021; Praherdhiono et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengembangan teknologi dalam pembelajaran sejarah secara berkelanjutan dengan memperhatikan keberagaman akses peserta didik terhadap perangkat yang diperlukan. Kedua, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran literasi sejarah. Inovasi ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebagai rekomendasi, Sekolah Menengah Kejuruan dapat memperluas pemanfaatan bahan ajar digital jejak perjuangan Mangkuengara I yang lebih mudah diakses oleh peserta didik, dengan memperhatikan aspek teknis dan aksesibilitas perangkat yang didukung oleh pihak sekolah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pemanfaatan bahan ajar digital jejak perjuangan Mangkunegara I di Kabupaten Wonogiri untuk meningkatkan literasi sejarah peserta didik khususnya di SMK Negeri 2 Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah perjuangan Mangkunegara I telah memberikan dampak positif terhadap minat membaca,keterampilan menulis,pemahaman terhadap peristiwa sejarah dan berfikir kritis.Bahan ajar digital memanfaatkan berbagai fitur dengan menyajikan elemen

interaktif yang mampu menarik minat peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah dengan cara yang menyenangkan. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, khususnya terkait dengan ketidakmerataan akses teknologi di kalangan peserta didik, yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode ini di luar kelas. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses bahan ajar digital di rumah karena keterbatasan perangkat teknologi dan jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dari pihak sekolah untuk menyediakan akses yang lebih merata bagi semua peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar digital jejak perjuangan Mangkuengara I dapat menjadi sebuah solusi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi sejarah peserta didik, meskipun ada kendala yang perlu diatasi terkait akses teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin (2008). Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asmi, A. R., Dhita Surbakti, A. N., & Hudaidah. (2018). E-Module Development Based Flip Book Maker for Character Building in Pancasila Coursework Sriwijaya University. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i1.9395>.
- Asrial, Syahrial, Maison, M., Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Ethnoconstructivism E-Module to Improve Perception, Interest, and Motivation of Students in Class V Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.19222>.
- Darmaji, Astalini, Kurniawan, D. A., Parasdila, H., Iridianti, Susbiyanto, Kuswanto, & Ikhlas, M. (2019). E Module Based Problem Solving in Basic Physics Practicum for Science Process Skills. *International Journal of Online and Biomedical* <https://doi.org/10.3991/ijoe.v15i15.10942>.
- dkk, Setiawan, B. (2022). *Praktik Pembelajaran Literasi kelas Awal untuk Guru*. National Research Council Canada = Conseil national de recherches Canada.
- Firmansyah, H., Eka Putri, A., Hakim, L., Aliyah Negeri, M., & Pontianak, K. (2022). *PENGUATAN LITERASI SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING PESERTA DIDIK* (Vol. 9, Issue 2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/7892>
- Hidayati, D., & Mardiana, D. (2021). Interactive literacy applications and student motivation. *Journal of Education and Technology*, 32(1), 45-58. <https://doi.org/10.1023/jedutech.2021.012>
- Hidayatullah, R., & Utama, A. R. (2023). Penerapan PJBL Berbantuan E-LKPD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 23-35.
- Irawan, R., & Utama, A. R. (2022). Pemanfaatan E-LKPD Berbasis PJBL dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 87-100.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Bumi Aksara.
- Kurniawan, H. (2018). Literasi dalam Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Gava Media
- Kurniawati, Abrar Abrar, A. A., M. Fakhruddin, M. F., Pamela Ayesma, P. A., & Triasih Kartikowati, T. K. (2022). Penguatan karakter melalui literasi se-jarah untuk generasi muda. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 39–54. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29079>



- Kusumayuni, P. N., & Agung, A. A. G. (2021). E-Book with A Scientific Approach on Natural Science Lesson for Fifth Grade Students of Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.32048>.
- Murniarti, E. (2016). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. Universitas Kristen Indonesia. Diakses Melalui <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Muniarti.pdf>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Diakses file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/530 Article%20Text-1025-1-10-20160318.pdf dari:
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA* (Vol. 6, Issue 1).
- Badan Standar, Kurikulum, D. A. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Vol. 635292, Issue 0281).
- Praherdhiono, H., Wulandari, V., & Abidin, Z. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Infografis sebagai Penguatan Kognitif Siswa X MIA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 37-44. <https://doi.org/10.17977/um038v2i12019p037>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.